

ANALISIS RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.GUDANG GARAM, Tbk.

Budhi Prabowo *)

*)dosen universitas pamulang, email : bowieprabudhi@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.1, No.3, Maret 2018

Halaman : 124 – 141

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Rentabilitas Ekonomi,
Rentabilitas Modal Sendiri.

JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :

jurnalfinance.unpam@gmail.com

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, namun pembahasan ini dibatasi hanya pada analisa rasio-rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rentabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2012 sampai 2016. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2012 sampai 2016 melalui pengukuran Rentabilitas. PT. Gudang Garam Tbk telah bekerja dengan efisien dalam menggunakan modal yang ada didalam perusahaan. Rentabilitas Modal Sendiri rata-rata sebesar 16,015% (>15%) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya dengan modal sendirinya PT. Gudang Garam Tbk mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk telah mampu memanfaatkan modal sendiri perusahaan secara efisien.

The analysis of financial statements includes comparing the performance of firms with other companies in the same industry, evaluating the trend of the company's financial position over time. Many techniques can be used to analyze financial statements, but this discussion is limited only to the analysis of financial ratios. The purpose of this study is to determine the profitability of PT. Gudang Garam, Tbk 2012 until 2016. To know the Financial Performance of PT. Gudang Garam, Tbk from 2012 to 2016 through the measurement of Profitability. PT. Gudang Garam Tbk has been working efficiently in using the existing capital within the company. Own Capital Rentability averaged 16.015% (> 15%) then the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk in good condition, which means with own capital of PT. Gudang Garam Tbk is able to generate profits. In other words it can be said that PT. Gudang Garam Tbk has been able to utilize the company's own capital efficiently.



A. Pendahuluan

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan equitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (dalam maupun luar perusahaan) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Istikomah, 2005:1).

Oleh pihak intern, laporan keuangan ini dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin yang meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus yang berhubungan dengan investasi jangka panjang (mendirikan pabrik baru, memproduksi produk baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemasaran dan sebagainya). Sedangkan pihak ekstern menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Tujuan utama dari manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, namun pembahasan ini dibatasi hanya pada analisa rasio-rasio keuangan.

Menurut Munawir (2007:33) rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (Modal sendiri) dan dari para kreditur (Modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu (1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan tersebut,



yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha. Dengan memperhatikan penelitian, penulis tertarik melakukan penelitian karena alasannya perusahaan tersebut terdaftar di BEI dan sangat mudah mengambil data tentang laporan keuangan perusahaan tersebut maka dari itu penulis ingin melakukan suatu penelitian.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rentabilitas perusahaan pada PT.Gudang Garam,Tbk dari tahun 2012 sampai 2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT.Gudang Garam,Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 berdasarkan pengukuran rentabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui rentabilitas pada perusahaan PT.Gudang Garam,Tbk tahun 2012 sampai 2016.
 - b. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT.Gudang Garam,Tbk tahun 2012 sampai 2016 melalui pengukuran rentabilitas.
2. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Praktis

- 1) Bagi perusahaan

Penyusunan makalah ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyempurnaan kondisi keuangan perusahaan untuk kedepannya.

- b. Teoritis

- 1) Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen keuangan pada fakultas ekonomi universitas pamulang, dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan analisis rasio serta interpretasi dari hasil perhitungan tersebut.

- 2) Bagi akademis

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menambah wawasan serta untuk referensi bagi penelitian yang serupa pada lingkup yang lebih luas dalam bidang pembahasan yang sama untuk melakukan penelitian dimasa datang.

D. Landasan Teori

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Tri Cahyono (200:1) dalam bukunya manajemen keuangan, menyatakan : Pengertian manajemen keuangan adalah “Mengelola aliran dana organisasi untuk mencapai sesuatu sesuai dengan cara yang telah digariskan dana organisasi yang dimaksud adalah yang berasal dari mereka yang memiliki perusahaan, mereka yang meminjamkan uang kepada perusahaan, maupun akumulasi dana yang berasal dari penyusutan”.

Menurut Miswanto & Eko Widodo (1998:2) dalam bukunya mengatakan:

“Manajemen keuangan adalah manajemen yang mengkaikan perolehan (acquisition) pembelanjaan/pembiayaan (financing) dan manajemen aktiva dengan tujuan secara menyeluruh dari suatu perusahaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli dalam bukunya masing-masing tentang manajemen keuangan tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen



keuangan merupakan suatu istilah yang disebut juga dengan pembelanjaan perusahaan dalam arti luas yang meliputi segala usaha perusahaan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen keuangannya yaitu merencanakan, mencari, mendapatkan dan mempergunakan dana tersebut untuk kegiatan-kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.2 Tugas dan Fungsi Manajemen Keuangan

Walaupun rinciannya bervariasi diantara organisasi-organisasi, fungsi keuangan yang utama menurut J.Fred Weston & Thomas E. Copeland adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu organisasi.

Tugas dari manajemen keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memkasimumkan nilai perusahaan. Kegiatan lain yang harus dilakukan manajemen keuangan menyangkut empat aspek.

Pertama, yaitu dalam perencanaan dan peramalan. Dimana manajemen keuangan harus bekerja sama dengan para manajemen lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan. Aspek yang kedua, manajemen keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya. Perusahaan yang berhasil biasanya mengalami laju pertumbuhan penjualan yang sebaiknya dicapai dan membuat prioritas alternative investasi yang tersedia. Keputusan yang menyangkut investasi menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan investasi. Apakah dana berasal dari sumber intern atau ekstern, hutang atau dana pemegang saham atau pemilik dan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang. Aspek yang ke tiga, manajemen keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin. Semua keputusan bisnis menyangkut dampak keuangan dan semua manajer baik manajer keuangan maupun manajer bukan keuangan perlu mempertimbangkan aspek keuangan tersebut.

Fungsi manajemen keuangan merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana agar memberikan kontribusi maksimum terhadap efisiensi operasi perusahaan, berdasarkan fungsi tersebut seorang manajer keuangan harus memahami pasar keuangan sebagai sumber dana dan harus mengetahui tentang keputusan investasi yang baik, serta bagaimana cara mendorong agar perusahaan beroperasi secara efisien.

2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajemen keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Berikut tujuan dari manajemen keuangan menurut pendapat ahli antara lain adalah sebagai berikut:

“Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1992:17) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilainya dan menaikan kesejahteraan pemilik, yang konsekuennya adalah pengguna sumber daya secara efisien”.

“Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:3) secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan yang dimaksud nilai perusahaan merupakan harga yang tersdia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

Jadi penulis dapat menyimpulkan dari pendapat tersebut di atas adalah bahwa tujuan manajemen keuangan adalah dapat memaksimumkan kesejahteraan pemilik perusahaan.



2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seperti beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Menurut munawir (2002:56) dalam analisa laporan keuangan mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat dipredisikan apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang terjadi di masa yang akan datang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Maka dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

2.4.2 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

a) Neraca

Secara umum neraca terdiri atas aktiva atau kekayaan (assets), kewajiban-kewajiban (liabilites) dan modal (capital) yang menerangkan posisi keuangan suatu usaha sesuai dengan prinsip-rinsip akuntansi.

Klarifikasi dan penyajian pos-pos dalam neraca dilakukan sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar

Disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya, artinya pos yang segera dapat dicairkan menjadi uang tunai disajikan di urutan paling atas.

2) Investasi

Investasi perusahaan pada perusahaan anak atau pada perusahaan afiliasi harus disajikan secara terpisah.

3) Aktiva Tetap

Dapat dibedakan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pos-pos aktiva tetap disajikan dalam neraca menurut kekekalannya. Aktiva tetap yang umurnya paling panjang disajikan paling atas, sedangkan aktiva tetap yang umurnya lebih pendek disajikan dibawahnya.

4) Aktiva lain-lain

Klasifikasi aktiva lain-lain digunakan untuk menampung pos-pos aktiva tidak lancar yang tidak dapat dikelompokkan dalam klasifikasi diatas.

5) Kewajiban Lancar

Pos-pos kewajiban lancar disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya. Utang lancar yang segera dibayar disajikan dalam urutan teratas.

6) Kewajiban Jangka Panjang

Penyajian kewajiban jangka panjang harus mengungkapkan ikatan-ikatan yang ada dalam kontrak uang jangka panjang yang bersangkutan, seperti tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, aktiva yang dijadikan jaminan dan sebagainya.

7) Ekuitas pemilik

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas disajikan dalam neraca berdasarkan kekekalannya. Jenis modal yang sifatnya paling kekal disajikan paling atas, dan yang kurang kekal disajikan dibawahnya.



b) Laporan Laba/Rugi

Laporan rugi/laba adalah laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi digunakan pada perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan meramal kondisi perusahaan yang akan datang, oleh karena itu rti laba menjadi sangat penting didalam laporan keuangan (Amin widjadja tunggal, 1997:21) laporan sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi-laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Bentuk laporan laba/rugi antara lain :

- 1) Multiple Step. Penyusunan laporan laba rugi dalam bentuk ini disusun secara bertahap mulai dari kelompok pendapatan dan beban usaha, pendapatan luar usaha dan beban luar usaha. Sampai dengan kelompok pendapatan lain-lain dan beban lain-lain. Bentuk multi step ini banyak digunakan di perusahaan dagang atau perusahaan industri.
- 2) Single Step. Dalam bentuk single tap semua jenis pendapatan (pendapatan usaha, dan pendapatan luar usaha dan pendapatan lain-lain) disusun dan dijumlahkan dalam satu kelompok. Kemudian disisihkan dengan jumlah semua jenis beban. Selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban merupakan saldo (sisa) laba atau saldo (sisa) rugi. Bentuk ini banyak digunakan dalam perusahaan jasa.

c) Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang menyajikan tentang perubahan modal yang terjadi selama satu periode. Pada perusahaan perseroan (PT) disebut laporan laba ditahan. Untuk menggambarkan perubahan hak milik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan, perlu disusun laporan perubahan ekuitas. Laporan ini dapat digabungkan dengan laporan laba rugi, apabila informasi perubahan jumlahnya tiak banyak. Dalam perseroan laporan ini sering disebut laporan perubahan laba ditahan karena umumnya perubahan modal terjadi pada pos-pos modal pemilik yang lain maka perlu disusun laporan perubahan ekuitas secara lengkap.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan sistematis tentang aliran kas masuk dan kas keluar (termasuk sumber-sumber dan penggunaannya) yang terjadi pada suatu periode tertentu. Arus kas adalah kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk membayar kepada kreditur dan pemegang saham (Ross dan Westerfield dalam Ahmad Hanim Fatah, 2000:19) laporan arus kas adalah alat perencanaan yang akan membantu kita pada masa yang akan datang, menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan, membantu manajer membuat keputusan usaha dan membantu kita dalam mengatur segala sesuatu aktivitas kas sebelum kas benar diperlukan.

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi sumber dan penggunaan kas dan setara kas selama periode akuntansi serta rekonsiliasi kas di awal periode dengan kas akhir periode ditambah saldo setara kas.

2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan suatu alat komunikasi. Artinya laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Menetapkan tujuan laporan keuangan merupakan langkah pertama yang harus dicapai, karena hal ini menentukan tujuan dan arah akuntansi menyeluruh.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatkannya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta



perubahannya yang dapat digunakan untuk para pemakai laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil.

2.4.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact).
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (accounting convention and postulate).
- c. Pendapat pribadi (personal judgment).

Dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi, berbagai kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui dan adanya hak-hak patent yang masih dalam pengurusan, karena faktor-faktor tersebut.

2.4.5 Manfaat Dan Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Menurut Statement Of Financial Accounting Concept No.1, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah :

- a. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- b. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dimasa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjual.
- c. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- d. Pelapor keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa

2.4.6 Analisa Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laba rugi perusahaan. Menurut James C. Van Horne rasio keuangan (2009:202) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Sifyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (2004:107) analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihatnya hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu



dengan yang lain baik antara dua kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

- a. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisa rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditur, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- e. Dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian produk jaminan.
- f. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penelitian bagi pihak stakeholder organisasi.

3. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau dibandingkan dengan alat pembanding lainnya, misalnya dibandingkan dengan laporan keuangan yang dianggarkan (laporan keuangan performa) atau dengan laporan keuangan dari perusahaan lain.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih di mengerti. Dalam menganalisa, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data tersebut lebih berarti.

Menurut S. Munawir, dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (2004:36) sebagai berikut, "Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding".

Dengan demikian tujuan setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti oleh yang berkepentingan. Menurut Munawir (2004:38) ada dua metode analisis yang dipergunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu :

a. Analisa Horizontal

Yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.

b. Analisa Vertikal

Yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu juga. Metode ini disebut juga metode analisis statis, karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.



Adapun teknik dan metode analisa laporan keuangan yang biasa dipergunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut, kenaikan atau penurunan dalam jumlah moneter, kenaikan atau penurunan dalam prosentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan prosentase dari total. Analisa dengan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuntungannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase perkomponen atau common size statement adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan juga komposisi biaya/beban yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa dan sumber penggunaan kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu periode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu metode dan teknik analisa untuk menganalisa sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau periode laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tertentu.
8. Analisa break even point adalah analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh laba. Dengan analisa ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Semua metode dan teknik analisis yang telah disebutkan diatas merupakan permulaan proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap periode analisis mempunyai tujuan yang sama, yaitu membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Seperti telah dijelaskan bahwa analisis rasio adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan tingkat likuiditas, leverage, aktivitas serta rentabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dan dengan menggunakan suatu rasio pembanding maka dapat ditentukan baikburuknya kondisi keuangan perusahaan.



Penggolongan angka rasio menurut Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:68) adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan berdasarkan sumber data, penggolongan ini dibedakan menjadi :
 - a) Rasio neraca yaitu rasio yang sumber datanya diambil dari neraca seperti : current ratio, test ratio, quick ratio, dll.
 - b) Rasio laporan laba rugi yaitu rasio yang sumber datanya diambil dari laporan laba rugi seperti : gross profit margin ratio, net operating margin ratio, operating ratio, dll.
 - c) Rasio antar laporan yaitu rasio yang sumber datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi seperti : inventory turn over, account receivable turn over, dll.
2. Penggolongan rasio berdasarkan tujuan penganalisis, penggolongan ini dibagi menjadi :
 - a) Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
 - b) Rasio solvabilitas, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
 - c) Rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana tertentu yang tercermin dari perputaran modalnya.
 - d) Rasio profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
3. Informasi yang diperoleh dari setiap rasio :
 - a) Current Ratio
Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tetapi apabila terlalu tinggi, efeknya terhadap earning power juga kurang baik, karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan.
 - b) Quick Ratio
Elemen-elemen aktiva lancar selain inventaris, dianggap paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Kreditur akan memperhatikan rasio ini dalam pemberian kredit. Apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.
 - c) Cash Ratio
Cash ditambah efek-efek tertentu merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tinggi cash ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan, tetapi apabila terlalu tinggi akan mengurangi potensi mempertinggi rate of return.
 - d) Debt to Equity Ratio
Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dari pihak kreditur. Makin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relative kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan.
 - e) Time Interest Earned Ratio
Kreditur disamping melihat besarnya hutang dan kekayaan yang menjamin, juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan service atas hutang tersebut. Dengan demikian time interest earned ratio yang rendah, menunjukkan gejala yang kurang menguntungkan, karena laba yang tersedia untuk membayara beban bunga relatif kecil dan sebaliknya.
 - f) Total Asset Turn Over
Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Kemungkinan turunnya penjualan akan mempengaruhi rasio ini.
 - g) Fixed Asset Turn Over
Semakin rendah fixed asset turn over, berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien, karena adanya middle capacity.



- h) Receivable Turn Over
Receivable turn over yang tinggi menunjukkan semakin cepat maka semakin pendek. Bila periode pengumpulan piutang lebih panjang dari term of credit berarti kurang baik.
- i) Inventory Turn Over
Bila rasio ini rendah berarti masih banyak stok yang belum terjual. Hal ini akan menghambat cash flow, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan.
- j) Gross Profit Margin dan Profit Margin
Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi. Rasio yang rendah bisa menyebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos, begitu pula sebaliknya. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap profit margin yang lebih tinggi.
- k) Operating Ratio
Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena itu berarti biaya-biaya operasi ikut naik. Gejala ini menunjukkan kemungkinan adanya pemborosan.
- l) Earning Power
Tinggi rendahnya earning power memberikan indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal dan turun naik penjualan dan biaya. Diharapkan earning power yang diperoleh akan lebih besar dari cost of capital dan dana yang digunakan. Earning power atau rate of return dapat juga dihitung berdasarkan EBIT atau laba bersih.

Rasio-rasio yang telah dijelaskan diatas dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan :

1. Standart rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industry semacam, dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis menjadi anggotanya.
2. Rasio yang telah ditentukan dalam anggaran perusahaan yang bersangkutan .
3. Rasio-rasio yang sejenis, diwaktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.

E. Metodologi

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data primer adalah data yang bisa diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, yaitu pada PT. Gudang Garam Tbk data tersebut terdiri dari :

1. Laporan keuangan – neraca dan laporan laba rugi
2. Buku-buku manajemen keuangan

b. Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui riset kepustakaan, untuk memperoleh data yang teoritis dan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menganalisa permasalahan. Data tersebut berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Bahan-bahan penelitian dilakukan dengan jalan menyelidiki buku-buku bacaan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas. Dengan kata lain penulis mengumpulkan, membaca, membandingkan serta menganalisa bahan yang dikemukakan oleh para ahli. Untuk itu penukis mengambil sikap dan pandangan dari hasil analisis dan perbandingan-perbandingan bahan-bahan tersebut.



b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan informasi dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan wawancara, tetapi penulis dalam hal ini lebih memfokuskan pada studi dokumentasi yaitu dimana metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan dari tahun 2012-2016.

F. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Rasio Rentabilitas

Sebelum membahas mengenai rasio rentabilitas maka diperlukan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2016. Analisa ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk. Adapun pembahasan dan hasilnya sebagai berikut:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rumus Rentabilitas Ekonomi adalah sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha / EBIT}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

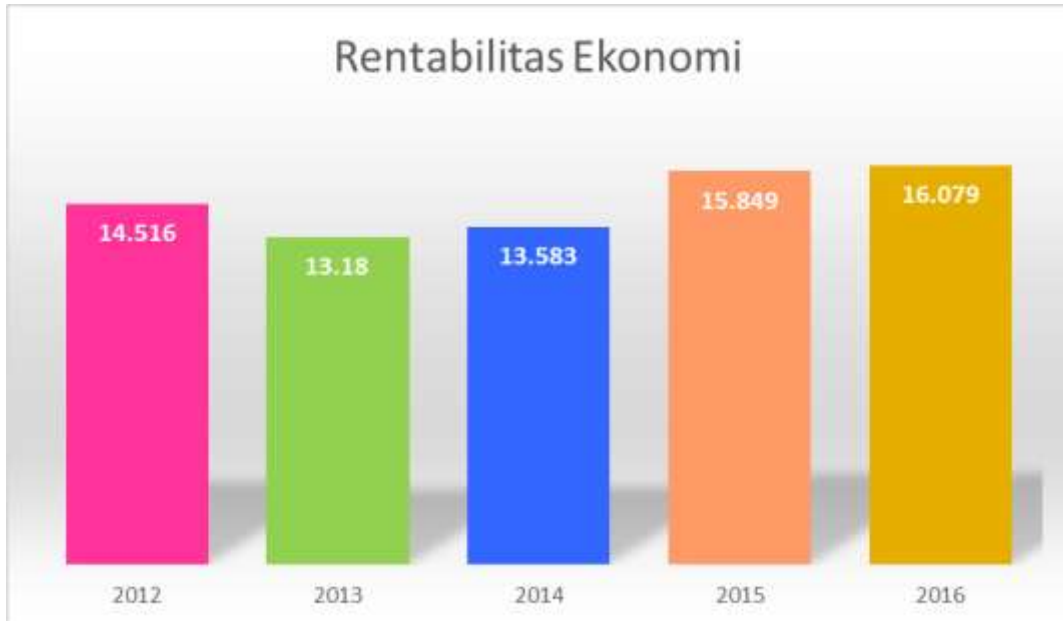
Tabel 4.1
 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi
 PT. Gudang Garam Tbk Periode 2012-2016
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Modal Sendiri	Modal Asing	RE (%)
	1	2	3	$4 = \frac{1}{2+3} \times 100\%$
2012	6.025.681	26.605.713	14.903.612	14,516
2013	6.691.722	29.416.271	21.353.980	13,180
2014	8.626.524	33.228.720	24.991.880	13,583
2015	10.064.867	38.007.909	25.497.504	15,849
2016	10.122.038	39.564.228	23.387.406	16,079

Sumber : Data yang diolah



Gambar 4.1
Rentabilitas Ekonomi PT. Gudang Garam Tbk
Periode Tahun 2012-2013



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas Rentabilitas ekonomi PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuatif.

Tahun 2012 Rentabilitas ekonomi sebesar 14,516%, tahun 2013 sebesar 13,180%, tahun 2014 sebesar 13,583%, tahun 2015 sebesar 15,849% dan tahun 2016 sebesar 16,079%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri dan modal asing, perusahaan menghasilkan laba masing-masing sebesar Rp. 14,516 (2012), Rp. 13,180 (2013), Rp. 13,583 (2014), Rp. 15,849 (2015) dan Rp. 16,070 (2016).

Rentabilitas Ekonomi tertinggi pada 2016 yaitu sebesar 16,079% sedangkan rentabilitas ekonomi terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,18%.

Hal-hal yang menyebabkan perubahan Rentabilitas Ekonomi yaitu :

- Adanya investasi yang berlebihan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dari aktiva tersebut.
- Rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang diperlukan.

Tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai apabila meningkat, biasanya disebabkan oleh faktor intern perusahaan, antara lain :

- Sudah tepatnya kebijaksanaan investasi dalam berbagai aktiva, baik investasi dalam aktiva tetap maupun investasi dalam aktiva lancar.
- Efisiensi aktiva pada bagian produksi, pemasaran maupun pada bagian administrasi dan umum.

Peningkatan rentabilitas ekonomi disamping disebabkan oleh faktor intern juga dapat disebabkan oleh faktor ekstern. Faktor ekstern antara lain karena keadaan perekonomian akan membawa dampak terhadap jalannya operasi perusahaan.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus Rentabilitas Modal Sendiri yaitu :

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri
PT. Gudang Garam Tbk Periode 2012-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	RE (%)
	1	2	$3 = \frac{1}{2} \times 100\%$
2012	4.068.711	26.605.713	15,293
2013	4.383.932	29.416.271	14,903
2014	5.395.293	33.228.720	16,237
2015	6.458.516	38.007.909	16,993
2016	6.586.081	39.564.228	16,647

Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.2
Rentabilitas Modal Sendiri PT. Gudang Garam Tbk
Periode Tahun 2012-2016



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas Rentabilitas Modal Sendiri PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuasi. Tahun 2012 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 15,293%, tahun 2013 sebesar 14, 903%, tahun 2014 sebesar 16,237%, tahun 2015 sebesar 16,993% dan tahun 2016 sebesar 16,647%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 100 modal sendiri dan modal asing, perusahaan menghasilkan laba masing-masing sebesar Rp. 15,293 (2012), Rp. 14,903 (2013), Rp. 16,237 (2014), Rp. 16,993 (2015), Rp. 16,647 (2017). Rentabilitas Modal Sendiri tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 16,993% sedangkan Rentabilitas Modal Sendiri terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,903%.



Hal-hal yang menyebabkan perubahan Rentabilitas Modal Sendiri yaitu perubahan Rentabilitas Ekonomi. Besarnya rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio utang. Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan semakin besarnya rentabilitas modal sendiri. *Ceteris paribus*, yaitu kalau faktor-faktor lainnya tetap tidak berubah, misalnya tingkat bunga, tingkat pajak dan rasio utang modal sendiri.

2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk mengukur kinerja keuangan atau tingkat kesehatan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, penulis melakukan perhitungan rata-rata terlebih dahulu untuk rasio rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Kemudian hasilnya di bandingkan dengan standar kinerja keuangan yang sudah ditetapkan.

Adapun tabel perhitungan rata-rata rasio rentabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
 Perhitungan Rata-rata Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Rentabilitas Ekonomi	14,516%	13,180%	13,583%	15,849%	16,079%	14,641%
Rentabilitas Modal Sendiri	15,293%	14,903%	16,237%	16,993%	16,647%	16,015%
Total Rentabilitas Rata-Rata						15,328%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Rentabilitas Ekonomi rata-rata sebesar 14,641% dan Rentabilitas Modal Sendiri rata-rata sebesar 16,015%. Dari hasil data yang di analisis tersebut di atas dapat diukur kinerja keuangan untuk setiap rasio rentabilitas. Berdasarkan presentase rata-rata industri yang sudah ditetapkan untuk perusahaan sejenis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Standar Kinerja Keuangan Rata-rata Industri

Rasio Rentabilitas	Rata-rata Industri (%)	Tingkat Kinerja Keuangan
Rentabilitas Ekonomi	10%	Baik
Rentabilitas Modal Sendiri	15%	Baik



Sumber : Brigham & Houston (2010:150)

Rentabilitas Ekonomi rata-rata sebesar 14,641% (> 10%) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya mampu mengelola tiap tambahan modal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. PT. Gudang Garam Tbk telah bekerja dengan efisien dalam menggunakan modal yang ada di dalam perusahaan.

Rentabilitas Modal Sendiri rata-rata sebesar 16,015% (> 15%) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya dengan modal sendirinya PT. Gudang Garam Tbk mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk telah mampu memanfaatkan modal sendiri perusahaan secara efisien.

G. Kesimpulan

Setelah menyajikan berbagai uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.
 - a. Rentabilitas Ekonomi PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuatif. Tahun 2012 Rentabilitas Ekonomi sebesar 14,516%, tahun 2013 sebesar 13,180%, tahun 2014 sebesar 13,583%, tahun 2015 sebesar 15,849% dan tahun 2016 sebesar 16,079%. Dengan rata-rata sebesar 14,641%.
 - b. Rentabilitas Modal Sendiri PT. Gudang Garam Tbk masih mengalami fluktuatif. Tahun 2012 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 15,293%, tahun 2013 sebesar 14,903%, tahun 2014 sebesar 16,237%, tahun 2015 sebesar 16,993% dan tahun 2016 sebesar 16,647%. Dengan rata-rata sebesar 16,015%.
2. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.
 - a. Rata-rata Rentabilitas Ekonomi sebesar 14,641% (> 10%) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya mampu mengelola tiap tambahan modal untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. PT. Gudang Garam Tbk telah bekerja dengan efisien dalam menggunakan modal yang ada di dalam perusahaan.
 - b. Rata-rata Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 16,015% (> 15%) maka kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dalam keadaan baik, yang artinya dengan modal sendirinya PT. Gudang Garam Tbk mampu menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa PT. Gudang Garam Tbk telah mampu memanfaatkan modal sendiri perusahaan secara efisien.

H. Daftar Pustaka

- Ahmad Hanin Fatah, 2002. *Efektifitas Penagihan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing*, Universitas Indonesia.
- Amin Widjaja Tunggal, 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arthur Keown J, David Scott F, Jhon Martin D, William Petty J, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2016, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Cahyono, Bambang Tri Ph.D.2002. *Sumber Daya Manusia*. Penerbit IPWI. Jakarta.
- Copeland, E. Thomas, Dan Fred Weston, 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Eko Widodo Miswanto, 1998. *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Eldon S. Hendriksen, Michael F Van Brenda, 2000. *Teori Akunting*, Jilid Dua. Batam : Interaksara.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Alfabeta, Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.2017. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne Van C. James dan Jr M. Wachrowicz M. John, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Istiqomah, Lailatul, 2011. *Analisis Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Setelah Melaksanakan program CSR pada Industri Telekomunikasi*. Skripsi. Malang: FE-Universitas Islam Negeri Malang.
- Jurningan, 2006. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta : Bumi Aksara.



- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT . Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown Arthur, 2008. *Prinsip dan Penerapan*, Macana Jaya Cemerlang, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Mott, Graham, 1996. *Accounting For Managers*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir.S, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nardi Sunardi 2017, Pengaruh Intellectual Capital (iB-VAICTM), FDR dan CAR terhadap Efisiensi Biaya dan Implikasinya pada Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia Priode 2012-2016, Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696 , Vol.1, No.1
- Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan, 2004. “*Pengaruh EVA, Residual Income, Earning dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol 6, no.2, November, p 40-166.
- Prastowo Dwi dan Julianty Rifka, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Kesatu, Salemba Empat, Jakarta.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sucipto, 2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan .*” Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Keempat, Penerbit Alfabeta, cv. Bandung.
- Sutrino, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Van, Horne 2005. *Accounting Economics Translation*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.